

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Isu yang mengemuka dalam pembangunan kesehatan adalah pergeseran pola penyakit dari penyakit menular ke penyakit tidak menular. Menurut sebuah laporan dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), penyebab utama di balik kematian global adalah PTM, yang bertanggung jawab atas 63% dari semua kematian tahunan. Yang mengejutkan, PTM merenggut nyawa lebih dari 36 juta orang setiap tahunnya. Dari jumlah tersebut, mayoritas adalah kematian yang disebabkan oleh penyakit tidak menular, dengan penyakit kardiovaskular sebagai penyebab utama, merenggut nyawa sekitar 17,3 juta orang setiap tahun. Berikutnya adalah kanker (menyebabkan 7,6 juta kematian), penyakit pernapasan (mengakibatkan 4,2 juta kematian), dan diabetes melitus (menyumbang 1,3 juta kematian). Keempat kategori penyakit ini secara kolektif memainkan peran penting dalam krisis kesehatan yang kita hadapi saat ini. Salah satu penyakit tidak menular yang masih banyak dibicarakan yaitu tekanan darah tinggi (Hipertensi). (Kemenkes, 2019)

Kasus hipertensi masih menjadi tantangan besar bagi dunia. Hipertensi, diklasifikasikan sebagai penyakit tidak menular (NCD) atau PTM, menimbulkan tantangan kesehatan yang signifikan,

berdampak pada sebagian besar populasi global dan menempati peringkat sebagai salah satu kontributor utama kematian di seluruh dunia. Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2015, sekitar 1,13 miliar orang di seluruh dunia menderita hipertensi, menandakan bahwa satu dari setiap tiga orang di dunia menderita penyakit ini. (Jabani et al., 2021).

Di Indonesia, dalam hampir lima dekade (1971~2020), persentase lansia meningkat lebih dari dua kali lipat menjadi 9,92% (sekitar 26 juta orang) . Bertambahnya jumlah penduduk lanjut usia tersebut bersamaan dengan bertambahnya beban ketergantungan terhadap keluarga, masyarakat, dan pemerintah (Internasional et al., 2022)

Berdasarkan Prevalensi Hipertensi Riskesdas Tahun 2018 Berdasarkan Pengukuran Penduduk Umur 18 Tahun 34,1%, Kalimantan Timur (10,57%) (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan data yang diperoleh dari Riskesdas Kalimantan Timur prevalensi hipertensi yang di diagnosis oleh dokter sebesar 11,19% (Tim Riskesdas, 2019). Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Baqa terdapat 4,673 kasus Hipertensi.

Berbagai faktor dapat mempengaruhi hipertensi termasuk usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, riwayat genetik atau keluarga, kebiasaan makan yang tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik secara teratur, obesitas, konsumsi alkohol, merokok, tingkat stres, asupan

kopi, dan pembacaan tekanan darah yang tidak teratur. (Indriani et al., 2021).

Beberapa faktor di atas dapat berpengaruh pada tingkat spiritualitas yang mempengaruhi fungsi sosial dan emosi, dan karenanya sistem kekebalan tubuh dan kelenjar endokrin. Inilah sebabnya mengapa kepercayaan dan praktik spiritual dikaitkan dengan perilaku sehat, sistem kekebalan yang lebih kuat, kesehatan jantung yang lebih baik, dan umur yang lebih Panjang (WM & Yellisni, 2021). Spiritualitas terdiri dari dua dimensi: aspek vertikal dan horizontal. Dimensi vertikal berkaitan dengan hubungan individu dengan kekuatan yang lebih tinggi atau Tuhan, yang berfungsi sebagai kekuatan penuntun sepanjang hidup, terutama pada tahap selanjutnya. Sedangkan dimensi horizontal merepresentasikan interaksi individu dengan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar. (Kirnawati et al., 2021).

Pemenuhan kebutuhan spiritual dalam berbagai aspek berperan penting sebagai upaya untuk harapan hidup yang lebih bermakna, kualitas hidup dan kepercayaan pasien akan meningkat bahkan dalam kondisi kesehatan yang buruk dan kecemasan melalui aktivitas spiritual seperti berdoa dan berdoa untuk mengurangi. Spiritualisasi adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengobatan, terutama untuk mengurangi kecemasan. Semakin baik

pendekatan mental, semakin sedikit gangguan mental dan sebaliknya (Kumala, 2020).

Bayangan kematian bagi para lansia dominan berpengaruh terhadap Emosi spiritual pada lansia sebagian besar dibentuk oleh kehadiran kematian yang menjulang. Untuk memenuhi kebutuhan spiritualnya, lansia harus mencari hubungan yang lebih dekat dengan penciptanya, mengungkapkan rasa terima kasih atas semua berkah dalam hidup mereka, memberikan kebaikan dan bantuan kepada orang lain, dan secara aktif terlibat dalam praktik dan ritual keagamaan. (Yusuf, 2017).

Elemen tambahan yang memengaruhi spiritualitas seseorang dapat muncul dari sumber alam. Dengan "faktor alam", kami merujuk pada pemahaman individu tentang tanaman, pohon, satwa liar, iklim, dan kemampuan mereka untuk terhubung dengan alam melalui aktivitas seperti berkebun dan berjalan kaki. Selain itu, melestarikan dan menjaga lingkungan memainkan peran penting dalam memengaruhi keyakinan dan pengalaman spiritual seseorang. (Hilmi et al., 2021)

Gambaran Kesehatan spiritual memerlukan adanya dukungan dari keluarga terhadap lansia di Baqa untuk dapat menurunkan tingkat resiko hipertensi, terutama pada pengolahan pola makan ,aktivitas fisik, dan pengecekan kesehatan di setiap bulan pada posyandu lansia

Meningkatkan spiritualitas seseorang dapat berfungsi sebagai sarana untuk mengurangi stres, tekanan, dan depresi, yang semuanya dapat berkontribusi terhadap peningkatan tekanan darah. Seseorang dengan hubungan spiritual yang kuat sering kali merasakan ketenangan, yang dapat berdampak positif pada tingkat tekanan darahnya.. Spiritualitas merupakan motivasi internal yang dapat membujuk seseorang untuk merasakan hidup sebagai sumber kekuatan dan membantu orang menafsirkan tujuan hidup mereka secara lebih holistik (Kirnawati et al., 2021).

Tingginya kejadian hipertensi tentunya berdampak pada masalah kesehatan spiritual, Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi hubungan kesehatan spiritual dengan hipertensi pada lansia.

Penelitian difokuskan pada pemeriksaan kasus hipertensi di Puskesmas Baqa. dengan jumlah yang didapatkan sebanyak 776 kasus hipertensi selama tahun 2022. Dimana data ini paling banyak diderita oleh usia dewasa sampai lansia, dan pada tahun 2023 kasus hipertensi pada lansia sebanyak 150 kasus hipertensi sesuai dengan data yang didapatkan dari pihak puskesmas dengan hasil skrining kesehatan di Puskesmas Baqa. Data lain yang didapatkan dari pihak puskesmas sesuai dengan pengukuran tekanan darah di 3 Posyandu Lansia yang aktif di wilayah kerja Puskesmas Baqa.

Dari hasil wawancara terhadap warga di wilayah Puskesmas Baqa, terdapat beberapa faktor pendukung terjadinya masalah kesehatan spiritual di antaranya seperti kurangnya waktu bersama keluarga yang dapat dilihat berdasarkan pekerjaan dan aktifitas warga sekitar yang mayoritas berprofesi sebagai penambang pasir dan pedagang di pasar, dengan rentan waktu jam kerja dimulai dari dini hari sampai petang hari, sehingga waktu bersama keluarga terkesan kurang jika hanya pada malam hari karena kebutuhan istirahat untuk memulai pekerjaan di keesokan harinya.

Berangkat dari konteks permasalahan tersebut di atas, peneliti terdorong untuk melakukan investigasi mendalam untuk memastikan hubungan potensial antara kesehatan spiritual dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Baqa Kota Samarinda.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana hubungan kesehatan spiritual dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Baqa ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kesehatan spiritual dengan kejadian hipertensi pada lansia di puskesmas Baqa.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Baqa
- b. Mengidentifikasi kesehatan spiritual pada lansia di Puskesmas Baqa
- c. Menganalisis hubungan kesehatan spiritual dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Baqa.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Bagi Bidang Penelitian

Sebagai sumber acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat memberikan informasi tambahan terkait dampak dari hubungan kesehatan spiritual dengan kejadian hipertensi pada lansia.

- b. Bagi Instansi Kesehatan

Menambah pengetahuan mengenai dampak dari hubungan kesehatan spiritual dengan hipertensi pada lansia dan mengantisipasi terjadinya hipertensi pada lansia dan Memberikan informasi kepada pelayanan kesehatan yang terkena penyakit. Seseorang dengan hipertensi harus memiliki spiritualitas yang baik untuk mengatasi gangguan mental yang berhubungan dengan tekanan darah.

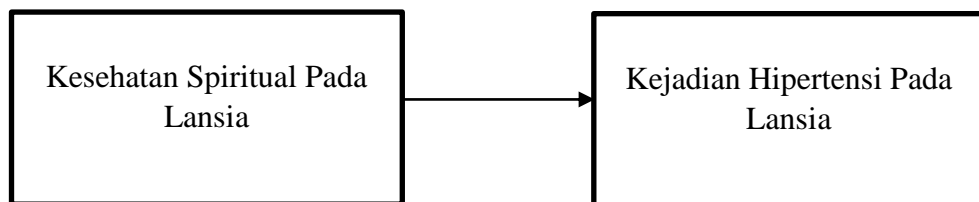
#### 1.4.2 Manfaat Praktis

##### a. Bagi Peneliti

Semoga menambah pemahaman dan pengetahuan tentang kaitan antara kesehatan spiritual dan tekanan darah tinggi (Hipertensi) pada lansia

#### 1.5 Kerangka Konsep Penelitian

Konsep penelitian adalah metode terapan yang menjelaskan hubungan atau hubungan antar variabel yang diteliti (Notoadmodjo, 2018)



Gambar 1.1 Kerangka Konsep Penelitian

#### 1.6 Hipotesis / Pertanyaan Penelitian

Hipotesis ini berdasarkan jawaban sementara dari rumusan masalah yang diteliti, hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H0 : "Tidak adanya hubungan antara kesehatan spiritual dengan kejadian hipertensi pada lansia"

H1 : "Adanya hubungan antara kesehatan spiritual dengan kejadian hipertensi pada lansia "